



INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH KEPADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DI SMK NEGERI 5 MALANG

Winda Fitriana¹, Abdul Jalil², Moh. Muslim³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹22001011038@unisma.ac.id, ²abd.djalil@unisma.ac.id,
³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted to examine the solution to the problem of moral deterioration among students, especially in adolescence by internalizing moral values to students in the school environment through activities outside religious subjects in the classroom, such as through extracurricular programs. Therefore, the researcher chose the Extracurricular Islamic Da'wah Agency of SMK Negeri 5 Malang to be the object of this study. Some of the things that are researched in this study include what moral values are instilled in the extracurriculars, what are the stages of the internalization process and what are the results of the process. This research is a development of previous research that discusses similar problems and can be used as a reference for future researchers to develop ongoing research. This study uses a qualitative research method with the type of case study research. Researchers found that there are several moral values that are internalized to students through the extracurricular of the Islamic da'wah agency of SMK Negeri 5 Malang. These values are internalized to students through several activities organized by the Islamic Da'wah Agency of SMK Negeri 5 Malang. The results of the internalization process of the moral values of karimah are able to improve the quality of the morals of extracurricular internal students, even other students of SMK Negeri 5 Malang who do not participate in the extracurricular. This shows that the internalization process carried out is able to overcome the problem of moral deterioration that occurs among adolescent students.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-nilai Akhlaqul Karimah, Ekstrakurikuler*

A. Pendahuluan

Agama islam merupakan agama yang sangat mulia karena menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah. Akhlaq berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai jembatan dalam proses berinteraksi baik dengan tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar. Akhlaq merupakan salah satu dari ajaran pokok agama islam. Bahkan tujuan utama dari di utusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Akhlaq Rasulullah SAW merupakan cerminan dari akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah menurut Hamzah

Ya'qub (1983: 62) merupakan perilaku baik atau terpuji yang menandakan kesempurnaan iman manusia kepada Allah SWT. Akhlaqul karimah dibentuk berdasarkan ketentuan agama islam yang berada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai akhlaq yang diajarkan Rasulullah SAW dijadikan sebagai panutan dalam berakhlaq bagi seluruh umat manusia. Menurut Anwar, (2010: 11), kata akhlaq berasal dari Bahasa Arab, kata akhlaq adalah kata jama' dari *khuluqun* yang jamaknya adalah *akhla*. Sedangkan secara bahasa, akhlaq merupakan perangai dan tabiat. Nilai akhlaq merupakan salah satu bagian dari suatu nilai yang berhubungan erat dengan perilaku buruk maupun perilaku baik manusia. Menurut Adisusilo (2012: 56), nilai berkedudukan lebih dari sebuah keyakinan, nilai selalu bersangkutan dengan sudut pandang, pola pikir, dan perilaku manusia. Sedangkan nilai akhlaq menurut Linda & Eyre, dikutip oleh Subur (2015: 57) merupakan suatu perilaku yang telah diakui masyarakat sebagai perilaku yang benar dan perilaku tersebut sudah terbukti tidak mempersulit atau merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Nilai akhlaq merupakan suatu perilaku yang jika dilakukan maka akan memudahkan, membantu, dan meringankan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlaqul karimah dipandang sebagai perilaku bermoral yaitu sebuah nilai yang akan membuat seseorang bahagia dan puas, karena apabila perilaku tersebut sudah dilakukan maka pelaku akan merasa baik, sedangkan perilaku amoral yang merupakan wujud dari akhlaq tercela (buruk) merupakan sebuah perilaku yang setelah dilakukan maka pelaku akan merasa tidak baik-baik saja, menyesal, bahkan merasa bersalah.

Pada kenyataannya saat ini akhlaq mengalami kemerosotan dan penurunan kualitas terutama pada kalangan peserta didik usia remaja. Hal tersebut dapat dilihat melalui banyaknya kasus kenakalan remaja bahkan kasus kriminalitas oleh usia remaja yang marak terjadi. Fatika (2021) menjelaskan bahwa selain disebabkan oleh faktor perkembangan globalisasi, kemerosotan akhlaq generasi pada saat ini juga disebabkan karena kurangnya pendidikan yang menekankan pada pengajaran pendidikan akhlaq, terutama banyak terjadi pada sekolah umum. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akhlaq adalah dengan melakukan proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah melalui jalur pendidikan. Ihsan (1997: 155) berpendapat bahwa internalisasi merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan guna memasukkan nilai-nilai ke dalam diri (jiwa) seseorang sampai nilai-nilai tersebut menjadi miliknya dan menjadi bagian dari dirinya. Proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah merupakan proses yang berhubungan erat dengan pembentukan karakter. Menurut Sufiyana (2015: 45), dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter

merupakan suatu usaha pendidik membentuk watak dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai Pancasila dan nilai agama. Pembentukan karakter tersebut bertujuan agar peserta didik berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menerapkan nilai-nilai yang dapat diterima baik di masyarakat dan tidak merugikan atau menyulitkan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, faktanya, tidak semua lembaga pendidikan fokus pada penekanan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya seperti halnya pada sekolah umum. Pendidikan akhlak pada sekolah umum, sebagian besar diberikan melalui mata pelajaran keagamaan saja. Mata pelajaran keagamaan pada sekolah umum biasanya hanya dilaksanakan sekitar satu hingga dua kali pertemuan saja dalam seminggu. Rata-rata setiap 1 kali pertemuannya menghabiskan waktu sekitar satu jam setengah hingga dua jam saja. Sehingga, jika terjadi dua kali pertemuan dalam satu minggu, peserta didik hanya mendapatkan pendidikan akhlak sekitar tiga sampai empat jam saja. Hal tersebut tentunya kurang maksimal jika disandingkan dengan kemerosotan akhlak peserta didik kalangan remaja yang semakin meningkat drastis.

Guna mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media lain diluar mata pelajaran keagamaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu solusi tersebut yaitu penginternalisasian nilai-nilai akhlakul karimah melalui program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berasal dari dua suku kata yaitu kata "Ekstra" dan kata "Kurikuler". Menurut Fadilah (2019), secara bahasa kata "ekstra" berarti tambahan diluar yang bersifat resmi. Sedangkan kata "kurikuler", berkaitan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran dalam kelas yang berkaitan dengan kurikulum. Seperti halnya di SMK Negeri 5 Malang, sekolah ini memiliki salah satu Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diadakan sebagai memberikan jalan peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ekstrakurikuler keagamaan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai agama. Tujuan dasar ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan terpelajar.

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang merupakan ekstrakurikuler yang mewadahi minat dan bakat peserta didik di sekolah tersebut dalam bidang keagamaan Islam. Di tengah-tengah masalah kemerosotan akhlak yang semakin meningkat, Ekstrakurikuler

Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang masih terus melambungkan prestasi peserta didik SMK Negeri 5 Malang dalam bidang-bidang keagamaan. Ro'uf (2019: 25) mendefinisikan Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai salah satu kegiatan dakwah yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan sekolah. Badan Dakwah Islam merupakan sarana pengembangan kajian agama islam untuk mengajarkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik di suatu sekolah. Badan Dakwah Islam memiliki struktur organisasi yang tersusun, terdiri atas anggota dan pengurus. Selain itu Badan Dakwah islam juga memiliki beberapa kegiatan yang terprogram sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Selaras dengan pendapat tersebut, Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang selain berperan sebagai wadah penyalur aspirasi peserta didik sekolah tersebut dalam bidang keagamaan, ekstrakurikuler ini juga berperan mengajarkan nilai-nilai islam kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut salah satunya yaitu nilai-nilai akhlaqul karima. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didiknya sebagai bentuk perwujudan dari beberapa poin yang terkandung dalam visi, misi, dan tujuan SMK Negeri 5 Malang.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang bertujuan untuk meneliti solusi dari kemerosotan akhlaq melalui bidang pendidikan diluar mata pelajaran keagamaan dengan internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah. Penelitian ini berkedudukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa mengenai internalisasi nilai-nilai akhlaq melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada peserta didik. Penelitian ini mendukung dan melengkapi teori penelitian sebelumnya serta dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal serupa maupun permasalahan lain yang masih berkesinambungan dengan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007: 60), pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menganalisis, menggambarkan dan mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, fenomena, aktivitas sosial, persepsi, sikap, kepercayaan, dan pemikiran orang lain baik secara individu maupun berkelompok. Deskripsi-deskripsi tersebut, menjadi jalan untuk menemukan penjelasan dan data menuju pada kesimpulan suatu permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

pendekatan penelituian kualitatif karena berusaha mengkaji fenomena sosial yang berlangsung secara alami, bukan karena keadaan yang dikendalikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, penggunaan tersebut bertujuan menguji pertanyaan dengan masalah suatu penelitian. Dalam jenis penelitian studi kasus, hubungan antara fenomena dengan konteks dimana fenomena itu terjadi tidak dapat dipisahkan. Jenis penelitian studi kasus memudahkan peneliti dalam memahami banyak fakta dari kasus yang diteliti. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Stake (2005) yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah menekankan pada pemahaman maksimal mengenai kasus yang dipelajari, kasusnya dapat bersifat rumit maupun sederhana, waktu untuk meneliti kasusnya dapat dilakukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, tergantung waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Penelitian ini bermaksud menggambarkan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah kepada siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu meningkatkan kualitas akhlaq peserta didik disekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Indikator Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Yang Diinternalisasikan Kepada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang mengenai nilai-nilai akhlaqul karimah yang diinternalisasikan kepada peserta didik, ditemukan bahwa ada beberapa nilai-nilai akhlaqul karimah yang diinternalisasikan kepada peserta didik, diantaranya adalah yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam untuk menumbuhkan karakter santun terhadap sesama pada anggota BDI adalah:

a) Nilai Sopan Santun

Nilai sopan santun yang di internalisasikan kepada siswa melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang merupakan tatacara dan adab berhubungan baik dengan orang lain. Beberapa nilai sopan santun yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain adalah mengormati yang lebih tua, ramah terhadap sesama seperti murah senyum, bertegur sapa saat bertemu, berbicara dengan bahasa yang sopan, bahkan ada beberapa peserta

didik yang menggunakan bahasa jawa krama alus, murah senyum, dan sebagainya.

b) Nilai Menjaga Lisan

Tujuan dari menjaga lisan adalah untuk memberikan batasan kepada seseorang dalam berkata sesuatu apapun agar tidak sampai menyakiti maupun merugikan orang lain. Beberapa contoh nilai menjaga lisan yang di internalisasikan di Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang diantaranya yaitu pembiasaan mengucapkan kalimat thoyyibah agar peserta didik terhindar dari berkata kasar. Selain itu adanya peraturan dilarang banyak berbicara didalam masjid, yang berlaku ketika ekstrakurikuler ini berlangsung, dari sini peserta didik dibiasakan untuk menjaga lisannya dengan meminimalisir pembicaraan yang tidak perlu, secara tidak langsung juga membiasakan mereka agar tidak banyak bicara, membiasakan untuk tidak mengghibah ketika berkumpul sehingga terhindar dari fitnah, berkata bohong dan juga mengumbar aib orang lain.

c) Nilai Tanggung Jawab

Beberapa nilai bertanggung jawab yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang yaitu, peserta didik dibina untuk selalu hadir disetiap pertemuan ekstrakurikuler diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya seperti sholat tepat waktu. tidak pernah meninggalkan sholat, dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tunduk kepada aturan dan jika melanggar akan dikenakan hukuman atau sanksi, serta masih banyak bentuk pembiasaan tanggung jawab yang lainnya.

d) Nilai Musyawarah dan Toleransi

Nilai musyawarah yang diajarkan di Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang diantaranya yaitu membiasakan peserta didik untuk selalu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, menghargai perbedaan yang ada di lingkungan, menghormati perbedaan apapun, tidak membedakan dan memilih-milih teman, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai toleransi yang diinternalisasikan diantaranya mengajarkan siswa bagaimana caranya memahami dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, baik perbedaan pendapat, keyakinan, pemikiran maupun SARA.

e) Nilai Percaya Diri

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang memberikan pembinaan dan pelatihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik melalui bidang-bidang ekstrakurikuler sebagai ruang untuk mengemabngakan kepercayaan diri mereka. Disana peserta didik akan diasah minat dan bakatnya sehingga menjadi suatu kemampuan. Kemudian rasa percaya diri itu akan tumbuh seiring dengan pengembangan bakat mereka yang harus mereka tunjukkan sebagai hasil dari pembelajaran selama di Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang.

2. *Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Kepada Peserta Didik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang*

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang, terdapat beberapa kegiatan yang dijadikan perantara untuk menyampaikan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dijadikan sebagai media atau perantara untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik, diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

a) Al-Banjari

Bidang ini dilaksanakan setiap Hari Kamis setelah pulang sekolah yakni sekitar jam 4 sore hingga menjelang maghrib. Grup al-banjari yang terbentuk diekstrakurikuler ini juga menjadi grup al-banjari perwakilan dan atas nama SMK Negeri 5 Malang. Grup ini memiliki formasi putra dan putri, penabuhnya merupakan peserta didik laki-laki, dan vokalnya peserta didik perempuan.

b) Kajian dan Dakwah

Bidang ini dilaksanakan setiap Hari Selasa sepulang sekolah tepatnya pada jam 4 sore hingga menjelang maghrib. Dalam pelaksanaannya siswa biasanya dikumpulkan menjadi 1 forum untuk kemudian pemateri menyampaikan pembahasan kajian dengan menarik.

c) Public Speaking (Master of Ceremony dan Pidato)

Bidang ini dibagi menjadi 2 cabang yaitu bidang *Master of Ceremony* (MC) dan pidato. Kedua bidang tersebut sama-sama mengajarkan peserta didik untuk pandai berbicara didepan umum dan menumbuhkan mental percaya diri peserta didik yang tentunya akan membawa pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik kedepannya.

d) Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang biasanya dilaksanakan dengan kegiatan hajatan, tasyakuran, khataman Qur'an maupun sholawatan. Beberapa hari raya besar islam yang dirayakan oleh ekstrakurikuler ini diantaranya adalah perayaan tahun baru islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan sebagainya.

e) Program Kegiatan Rapat Kerja, Diklat Anggota dan Evaluasi

Ketiga kegiatan tersebut, dikategorikan kedalam kegiatan rapat yang bertujuan untuk memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan mereka sesuatu yang telah disepakati.

Selain beberapa kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang yang telah disebutkan, ekstrakurikuler ini memiliki beberapa kegiatan lagi yang tidak tertulis. diantaranya seperti amanah menjadi menjadi *bilal* dan *mu'adzin* pada saat Sholat Jum'at di SMK Negeri 5 Malang. khataman Al-Qur'an keputrian dan Sholat Jum'at, dan sebagainya.

Selain membutuhkan kegiatan sebagai media proses menginternalisasikan nilai, proses internalisasi juga memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaian agar nilai yang disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal dan mampu diterima dengan baik. Beberapa tahapan yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang adalah:

a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahapan ini pendidik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang memberitahukan nilai-nilai baik, buruk, benar dan salah kepada peserta didiknya melalui metode ceramah yang kebanyakan disampaikan melalui bidang kajian dan dakwah. Peserta didik memberitahukan mengenai bagaimana baik buruknya akhlaq dalam pandangan islam dan norma masyarakat, bagaimana benar dan salahnya suatu perbuatan sehingga dikategorikan sebagai akhlaqul karimah.

b) Tahap Transaksi Nilai

Dalam tahap ini, pendidik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang memberikan contoh nilai akhlaqul karimah, seperti pada penelitian ini meliputi nilai sopan santun tanggung jawab, menjaga lisan, musyawarah dan toleransi, percaya diri serta kemudian peserta didik diminta memberikan umpan balik dari penjelasan pendidik berupa pertanyaan, saran, masukan, kritikan dan sebagainya.

c) Tahap Transinternalisasi

Pada tahapan ini, pendidik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang harus memberikan teladan bagi peserta didiknya dalam berakhlaqul karimah. Pendidik ekstrakurikuler ini harus benar-benar menjaga segala segi kepribadiannya agar sesuai dengan apa yang ia ajarkan karena ia menjadi sosok teladan dari apa yang telah diajarkan. Dengan menjadi sosok teladan maka pendidik akan menjadi motivasi peserta didiknya dalam berakhlaqul karimah.

Selain membutuhkan perencanaan tahapan, guna mencapai hasil internalisasi yang maksimal dan sesuai tujuan yaitu menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang, maka diperlukan metode atau cara penginternalisasian nilai-nilai tersebut agar peserta didik semakin mudah dalam menerimanya. Diantara beberapa metode yang digunakan yaitu:

a) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan pendidik di Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang ini adalah pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam ekstrakurikuler berkenaan dengan nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab, menjaga lisan, sopan santun, musyawarah dan toleransi serta nilai percaya diri seperti mengucapkan dan bersalaman ketika hendak memasuki lingkungan ekstrakurikuler, bertegur sapa dan mengucapkan salam saat bertemu, berjabat tangan saat bertemu, murah senyum, memperbanyak kalimat thoyyibah, berdo'a saat akan memulai dan mengakhiri sesuatu, toleransi, sholat tepat waktu, mementingkan kepentingan bersama dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Sapendi (2015: 27), pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu upaya dalam membantuk kebiasaan. Begitu pula dengan hasil pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik adalah terciptanya kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan merupakan suatu pola yang terbentuk karena terjadinya pengulangan diwaktu yang berkala dan bersifat otomatis, terjadi begitu saja tanpa dipikirkan tanpa

direncanakan terlebih dahulu serta secara sadar diri tanpa ada unsur paksaan.

b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan di Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMK Negeri 5 Malang adalah dengan menjadikan pendidik sebagai figur teladan bagi peserta didiknya. Pendidik memberikan teladan kepada peserta didik dalam berakhlaqul karimah baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Teladan tersebut meliputi nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun, tanggung jawab, menjaga lisan, musyawarah dan toleransi, serat percaya diri yang diwujudkan dalam perbuatan seperti seperti ramah terhadap siapapun, berkata jujur, bersikap tanggung jawab, melaksanakan sholat berjama'ah, menjaga kebersihan, berpakaian rapi sesuai ketentuan, murah senyum, percaya diri dengan menampilkan kemampuan didepan umum, toleransi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Abdullah Munir "keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan oleh peserta didik dan orang disekitar lingkungannya, maka dari itu, guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna". Pendidik merupakan suri teladan bagi peserta didiknya dalam segala hal terutama dalam masalah berakhlaqul karimah. Maka dari itu pendidik harus bisa menjaga segala hal tentang dirinya terutama masalah akhlaqnya agar apa yang diteladani peserta didik dari dirinya tidaklah salah.

3. Hasil Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Kepada Peserta Didik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang

Keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang memerlukan perjuangan yang berat untuk meraihnya. Beberapa poin keberhasilan dari proses internalisasi dalam penelitian ini diantaranya diantaranya:

- a) Peserta didik mengalami perubahan kualitas akhlaq menjadi lebih baik sebagai wujud dari keberhasilan internalisasi nilai sopan santun

- b) Peserta didik terbiasa menjaga lisannya sebagai wujud dari keberhasilan internalisasi nilai menjaga lisan
- c) Peningkatan rasa tanggung jawab sebagai wujud dari keberhasilan internalisasi nilai tanggung jawab
- d) Peserta didik menjadi menyukai kebersamaan dan lebih bisa menerima perbedaan di sekitarnya sebagai wujud dari keberhasilan internalisasi nilai musyawarah dan toleransi
- e) Peserta didik menjadi berkembang kearah yang positif sebagai wujud dari keberhasilan internalisasi nilai percaya diri

Selain beberapa poin tersebut, proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah pada peserta didik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang lebih dominan menguasai akhlaqul karimah dari pada peserta didik juga mendapatkan hasil yang lainnya, yaitu bahwa proses internalisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas akhlaq peserta didik internal ekstrakurikuler saja tetapi juga peserta didik SMK Negeri 5 Malang yang lainnya melalui metode keteladanan teman sebaya. Menurut Supriyadi (2001: 233), "tutor sebaya adalah seorang peserta didik atau beberapa orang dimana mereka dipilih oleh guru dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya yang memiliki kesulitan belajar. Tutor yang dipilih tersebut tentunya diambil dari kelompok yang memiliki prestasinya lebih tinggi".

Berdasarkan hal tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa peserta didik Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang lebih dominan menguasai akhlaqul karimah dari pada peserta didik lainnya. Oleh karena itu, sangat besar pengaruh positif mereka terhadap perubahan akhlaqul karimah peserta didik SMK Negeri 5 Malang lainnya. Mereka bisa menjadi teladan berakhlaqul karimah bagi peserta didik sebayanya terutama teman dekatnya karena mereka lebih memahami persoalan akhlaqul karimah.

D. Simpulan

1. Nilai-nilai akhlaqul karimah yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang sangat banyak sekali, beberapa nilai inti yang diinternalisasikan diantaranya adalah nilai sopan santun, menjaga lisan, tanggung jawab, musyawarah dan toleransi, serta percaya diri.
2. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 memiliki beberapa kegiatan. diantaranya yaitu adalah Al-Banjari, kajian dan dakwah, Public Speaking yang terdiri atas Master Of Ceremony (MC) dan pidato, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), rapat besar, diklat anggota, dan

kegiatan lainnya yang tidak terprogram seperti khataman al-qur'an, keputrian, sholat jum'at dan sebagainya. Tahapan internalisasi yang digunakan dalam penginternalisasian nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler ini diantaranya yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan.

3. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang adalah peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal berakhlaq maupun berpikir yang juga berdampak kepada peserta didik SMK Negeri 5 Malang yang lainnya karena adanya keteladanan berakhlaqul karimah melalui metode tutor teman sebaya. Beberapa hasil didapatkan peserta didik dari proses internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK Negeri 5 Malang adalah terjadinya peningkatan kualitas akhlaq menjadi lebih baik dari sebelumnya rasa tanggung jawab, peserta didik menjadi terbiasa menjaga lisannya, peningkatan rasa tanggung jawab pada peserta didik, peserta didik menjadi lebih menyukai kebersamaan dan lebih bisa menerima perbedaan dilingkungan sekitarnya, serta peserta didik menjadi lebih berkembang kearah yang positif.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Fadilah, Nihayatul. (2019). *Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hadi, J. P. (2016). *Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, Abdul, dkk. (2007) *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Ahklak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Palu: Ta'lim.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Munjin. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Munjin* (Vol. 2, Nomor 2).
- Mushfi, M, dkk. (2019). *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*
- Ro'uf, Abdul. (2019). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang*. Malang
- Salamulloh, M, Alaika. (2008). *Akhlak Hubungan Horizontal*, (Yogyakarta: 010 Pustaka Insan Madani, 2008).
- Suarji, Imam. (2006). *Etika dalam Perpektif Al-Qur'an dan Al Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006).
- Sufiyana, Atika, Zuhrotus. (2015), *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983)
- Yunahar, Ilyas, (2007). *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007)
- Zamroni. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter* (Yogyakarta: UNY, 2014).